ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Mega
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
mmegaaa21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan publik terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 perusahaan yang diambil dengan metode *purposive sampling.* Proses pengujian data dimulai dari statistik deskriptif, kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

KATA KUNCI: ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan publik, dan ARL

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peranan yang penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu sebelum akhirnya dipublikasikan kepada para pengguna laporan keuangan. Seorang auditor harus menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan perusahaan dan menghasilkan laporan berupa opini audit. Opini tersebut menunjukkan apakah laporan keuangan yang diperiksa telah disajikan secara wajar atau tidak. Auditor membutuhkan waktu untuk menyelesaikan proses auditnya. Proses waktu pengerjaan audit ini kemudian dikenal dengan istilah *audit report lag. Audit report lag* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total aset perusahaan, ekuitas, dan lain sebagainya**.** Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar cenderung memiliki sumber daya modal yang besar, sistem informasi yang canggih dan memiliki sumber

daya manusia yang kompeten sehingga pemisahan tugas menjadi lebih jelas dan akan memperlancar proses pencatatan dan pelaporan laporan keuangan perusahaan. Proses pelaporan keuangan yang lancar akan mempersingkat waktu penyerahan laporan keuangan kepada auditor untuk diaudit.

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang baik. Perusahaan yang memperoleh profitabilitas tinggi akan menyerahkan laporan keuangannya untuk di audit kepada auditor lebih cepat karena profitabilitas yang baik merupakan kabar yang harus segera disampaikan kepada para pengguna informasi keuangan perusahaan. Namun, hal ini tidak menjamin *audit report lag* perusahaan akan lebih singkat pula, karena auditor juga akan mempertimbangkan risiko-resiko audit yang ada.

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum yang bukan merupakan institusi yang signifikan atas saham perusahaan. Masyarakat umum yang memiliki saham atas suatu perusahaan mempunyai akses informasi yang lebih terbatas mengenai perusahaan sehingga mereka lebih antusias untuk menerima laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan guna mengambil keputusan investasi dan mengharapkan laporan keuangan untuk dipublikasi lebih cepat. Kepemilikan publik yang tinggi akan menjadi salah satu alasan perusahaan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat untuk memenuhi harapan dari pemegang saham.

Berdasarkan uraian yang disampaikan, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Publik terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia".

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan memiliki peranan yang penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang memiliki manfaat untuk para pengguna laporan keuangan yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan serta dapat

menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Munawir (2007: 1): "Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut." Laporan keuangan yang disampaikan harus mencerminkan berbagai kondisi keuangan perusahaan yang merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain investor, manajeman dan kreditur. Bagi pihak investor laporan keuangan bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi, apakah mereka akan membeli, menahan atau menjual. Bagi pihak manajeman laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, pengambilan keputusan, dan menyusun rencana pada periode selanjutnya. Bagi pihak kreditur laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan memberi atau menolak permintaan kredit. Ketepatan waktu pelaporan juga penting dalam kepatuhan terhadap hukum dan dapat lebih efisien dalam pengeluaran biaya perusahaan. Sehingga apabila perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, perusahaan tidak perlu membayar denda pada negara sesuai yang telah ditetapkan. Kepercayaan investor tergantung pada kualitas informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Agar mendapat kepercayaan dari investor, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu, serta informasi yang dapat dibandingkan dengan indikator yang sama.

Perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia harus menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada para pengguna informasi keuangan perusahaan. Penyampaian laporan keuangan juga harus sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 29/POJK.04/2016 pasal 7 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik. Peraturan tersebut menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Adanya batas waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diatur dalam peraturan tersebut, maka perusahaan wajib untuk mematuhi agar tidak dikenai sanksi administratif seperti peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujian, dan pembatalan pendaftaran.

Laporan keuangan perusahaan perlu melalui proses audit sebelum akhirnya disajikan untuk para pengguna laporan keuangan. Menurut Arens, Elder dan Beasley (2012: 24): "*Auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan." Tujuan dilakukannya proses audit adalah untuk menilai kewajaran atau kelayakan penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Dalam proses audit terdapat standar auditing yang harus dipenuhi oleh seorang auditor. Menurut Heri (2011: 1): "Standar *auditing* merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab perofesionalnya sehubungan dengan audit yang dilakukan atas laporan keuangan historis kliennya." Standar ini bertujuan untuk memastikan tanggung jawab auditor dengan jelas dan dinyatakan dengan tegas, maka auditor harus melakukan proses audit dengan berpedoman pada standar auditing yang ada.

Akhir dari proses audit adalah dikeluarkannya laporan audit oleh auditor. Menurut Heri (2011: 3): "Laporan auditor, sebagai tahap akhir dari keseluruhan proses audit, sangatlah penting dalam setiap penugasan untuk mengkomunikasikan berbagai hasil temuannya." Laporan audit yang disampaikan auditor harus memuat pernyataan mengenai apakah laporan keuangan perusahaan yang diperika telah disajikan secara wajar atau tidak. Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 128): Laporan audit memberikan indikasi apakah laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan untuk periode pelaporan. Sehingga laporan keuangan yang disajikan memenuhi empat karakteristik, yaitu relevan, dapat dipahami, andal dan dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan yang diaudit harus dilaporkan tepat waktu agar informasi keuangan yang terkandung di dalamnya tidak kehilangan relevansinya. Informasi keuangan dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi pengguna informasi dalam pengambilan keputusan. Pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ialah agar dapat segera digunakan untuk pengambilan keputusan. Mengingat pentingnya laporan keuangan, apabila terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan meningkatkan ketidakpastian pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena tidak tersedia saat dibutuhkan. Menurut Suwardjono (2017: 170): "Ketepatwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan

pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan." Semakin tepat waktu informasi tersebut dipublikasikan, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambil keputusan, dan sebaliknya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan keputusan.

Menurut Suwardjono (2017: 167):

> "Informasi di katakan mempunyai nilai (kerbermanfaatan keputusan) apabila informasi tersebut dapat menambah pengetahuan pembuat keputusan tentang keputusannya di masa lalu, sekarang, atau masa datang, menambah keyakinan para pemakai mengenai probabilitas terealisasinya suatu harapan dalam kondisi ketidakpastian, dan mengubah keputusan atau perilaku pemakai."

Laporan keuangan perusahaan yang ditutup per tanggal 31 Desember tidak dapat selesai pada tanggal tersebut pula, perusahaan masih memerlukan waktu untuk menyelesaikan laporan keuangan tersebut sampai dengan penyerahan kepada auditor untuk dilakukan audit dan akhirnya laporan audit diterbitkan. Perbedaan waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal penerbitan laporan auditan inilah disebut sebagai *audit report lag.* Menurut Soetedjo dalam Dura (2017): "*Audit report lag* melihat dari lamanya waktu dalam penyelesaian audit yang diukur dari tanggal tutup buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit." *Audit report lag* yang tinggi menunjukkan waktu yang lebih panjang untuk laporan audit diterbitkan. Pada dasarnya, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya *audit report lag*. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan publik.

Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total aset perusahaan, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan sebagainya**.** Semakin besar aktiva perusahaan, maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan, maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat. Perusahaan yang besar biasanya sangat diperhatikan oleh pihak luar sehingga dituntut untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, selain itu perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya modal yang besar, sistem informasi yang canggih dan memiliki sumber daya manusia

yang kompeten sehingga pemisahan tugas dan tanggung jawab menjadi lebih jelas dan akan memperlancar proses pencatatan dan pelaporan laporan keuangan perusahaan. Proses pelaporan keuangan yang lancar akan mempersingkat waktu penyerahan laporan keuangan kepada auditor untuk diaudit dan memperlancar auditor untuk mengumpulkan bukti audit sehingga *audit report lag* menjadi lebih singkat. Semakin rendah *audit report lag* perusahaan maka waktu antara tanggal tutup buku perusahaan hingga diterbitkannya laporan audit semakin singkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Hersugondo dan Kartika (2013) yang menyatakan bahwa manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan yang disebabkan perusahaan besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal.

Variabel selanjutnya yang mempengaruhi *audit report lag* adalah profitabilitas. Menurut Moeljadi (2006: 52): "Rasio-rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba". Semakin tinggi profitabilitas menggambarkan bahwa operasi perusahaan telah efektif dan efisien dalam memperoleh laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Syamsuddin (2011: 59): Suatu perusahaan harus berada dalam keadaan untung untuk dapat melangsungkan hidupnya dan tanpa ada keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Tingkat profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi tingkat *audit report lag* perusahan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi menganggap hal ini sebagai kabar baik yang harus segera di sampaikan kepada para pengguna laporan keuangan karena profitabilitas yang tinggi menujukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pula dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan dapat digunakan untuk menilai keberhasilan dari kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan dalam periode berjalan, maka perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat kepada auditor untuk diaudit. Auditor dapat memulai proses audit awal, sehingga *audit report lag* perusahan menjadi lebih singkat dan laporan keuangan diterbitkan lebih cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Soedarsa dan Nurdiawansyah (2017) yang menyatakan bahwa semakin tingginya tingkat profitabilitas akan mengurangi lamanya *audit report lag*, karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan

seberapa besar keuntungan yang diperoleh. *Audit report lag* akan lebih singkat sebab perusahaan ingin lebih cepat menyampaikan *good news* tersebut kepada para pemegang sahamnya.

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum yang bukan merupakan institusi yang signifikan atas saham perusahaan. Masyarakat umum yang memiliki saham atas suatu perusahaan mempunyai akses informasi yang lebih sempit mengenai perusahaan sehingga mereka lebih antusias untuk menerima laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Menurut Sembiring (2016): "Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat." Jika perusahaan mengalami keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan maka ini akan dianggap sebagai *bad news* oleh investor dan dapat mengundang kritik dari masyarakat karena hal tersebut akan berpengaruh pada keputusan investasi yang akan dilakukan. Oleh karena itu perusahaan dengan kepemilikan publik yang tinggi akan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya lebih awal untuk memenuhi harapan dari pemegang saham dan menghindari kritikan publik yang dapat memengaruhi citra perusahaan. Adanya konsentrasi kepemilikan publik maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar perusahaan atau *shareholder* untuk lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan, karena pemegang saham dari pihak luar ingin dengan segera mengetahui informasi perkembangan dan kondisi perusahaan. Tingkat persentase kepemilikan publik yang besar dapat mendorong pihak perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangan untuk diaudit kepada audit lebih cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Hassan (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan individual yang tinggi mengakibatkan perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan lebih cepat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode peneltian asosiatif. Dalam penelitian ini, penulis ingin menguji hubungan antara variabel independen, yaitu ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural, profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *return on asset,* dan kepemilikan publik

yang diukur menggunakan persentase kepemilikan saham publik dengan variabel dependen, yaitu *audit report lag* yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diterbitkan laporan keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekundet, yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*). Instrument penelitian yang digunakan adalah metode observasi non partisipasi di mana penulis memperoleh data penelitian dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 40 perusahaan. Jumlah sampel yang terpilih adalah sebanyak 33 perusahaan di mana sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan adalah perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahu 2013 hingga 2017. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dimulai dengan statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi pembacanya. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas menggunakan metode uji *One Sample Komlogorov-Simirnov*, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji Glejser, dan uji autokorelasi yang menggunakan metode pengujian *Durbin-Watson* (*d*). Kemudian analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis yang terdiri dari uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2013-2017

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN TA	165	25.3277	32.1510	28.523948	1.6073418
ROA	165	-.2080	.6572	.093770	.1241871
KP	165	0.23%	66.93%	20.5945%	13.87954%
ARL	165	45	180	80.36	21.188
Valid N (listwise)	165				

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) yang diteliti adalah sebanyak 165 data. Rata-rata nilai variabel ukuran perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 28,523948 dengan rata-rata total asset perusahaan sebesar Rp9.308.710.197.854,00. Rata-rata *return on asset* (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,093770 yang berarti rata-rata laba yang dihasilkan perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia setiap Rp1 total aset perusahaan digunakan adalah sebesar Rp0,093770. Rata-rata tingkat kepemilikan publik pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 20,5945 dengan rata-rata jumlah saham dimiliki publik sebanyak 1.321.028.878 lembar saham. Rata-rata lama waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia adalah 80,36 atau 81 hari.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas di mana dalam penelitian ini penulis melakukan eliminasi data dengan menggunakan metode *z-score* ±1,96 pada data untuk mengatasi permasalahan normalitas pada data. Penulis mengeliminasi sebanyak 37 data dari 165 data. Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa data residual telah berdistribusi normal. Tidak terdapat masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan tabel hasil analisis regresi linear berganda

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
REGRESI LINEAR BERGANDA
TAHUN 2013-2017

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	35.215	11.922		2.954	.004					
	LAG_LNTA	-.263	1.018	-.024	-.258	.797	-.012	-.023	-.022	.901	1.110
	LAG_ROA	-34.284	13.373	-.226	-2.564	.012	-.209	-.224	-.223	.968	1.033
	LAG_KP	.194	.118	.151	1.647	.102	.112	.146	.143	.903	1.108

Berdasarkan Tabel 2 maka dibuatlah persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 35{,}215 - 0{,}263X_1 - 34{,}284X_2 + 0{,}194X_3 + e$$

4. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi:

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
TAHUN 2013-2017

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.254[a]	.064	.042	10.05384	.064	2.842	3	124	.041	2.154

a) Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,254 yang mana berada di rentang 0,200 sampai dengan 0,399. Maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang cukup rendah antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan publik, dan *audit report lag*.

b) Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa kemampuan variabel ukuran perusahaan (X_1), profitabilitas (X_2), dan kepemilikan publik (X_3) dalam menjelasikan atau memberikan informasi mengenai variabel *audit report lag* (Y) adalah sebesar 0,042 atau 4,2 persen dan sisanya sebesar 0,958 atau 95,8 persen ditentukan oleh faktor lain.

5. Pengujian Hipotesis

a) Uji F

Berikut merupakan hasil pengujian F.

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F
TAHUN 2013-2017

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	861.856	3	287.285	2.842	.041[b]
Residual	12533.889	124	101.080		
Total	13395.744	127			

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,041 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diketahui bahwa model penelitian layak untuk diteliti.

b) Uji t

Berdasarkan Tabel 2, diketahui hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,797yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat

dikatakan bahwa H_1 ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Meskipun perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya modal yang besar, sistem informasi yang canggih dan memiliki sumber daya manusia yang kompeten, hal ini tidak berarti auditor akan melakukan proses audit dalam waktu yang lebih cepat. Auditor tetap akan melakukan proses audit dengan hati-hati untuk menghindari kesalahan dalam proses audit dan risiko audit yang ada.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

   Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai nilai t_{hitung} sebesar -2,564 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar -1,65723 maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang baik. Perusahaan yang memperoleh profitabilitas tinggi akan menyerahkan laporan keuangannya untuk di audit kepada auditor lebih cepat karena profitabilitas yang baik merupakan kabar yang harus segera disampaikan kepada para pengguna informasi keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Audit Report Lag*

   Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil nilai signifikansi variabel kepemilikan publik sebesar 0,102 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa H_3 ditolak yang berarti kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Setiap perusahaan yang *go public* akan berusaha untuk melaporkan laporan keuangannya tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan, sehingga kepemilikan publik tidak dapat mempengaruhi waktu pelaporan laporan keuangan auditan perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset tidak berpengaruh terhadap variabel *audit report lag.* Perusahaan besar

maupun perusahaan kecil akan selalu berusaha untuk menjaga citra perusahaan dimata investor dengan selalu menerbitkan laporan keuangan tepat waktu. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag,* profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik yang ingin segera disampaikan oleh manajemen kepada pemegang saham sehingga *audit report lag* perusahaan pun menjadi lebih singkat. Selanjutnya, variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag.* Besar atau kecilnya kepemilikan publik terhadap saham perusahaan tidak akan mempengaruhi tepat waktu atau tidak perusahaan melaporkan laporan keuangannya karena manajemen akan berusaha untuk selalu memenuhi tanggung jawab pelaporan yang tepat waktu.

Saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah agar dapat melakukan pengecekan terlebih dahulu pada data *return on asset* dan kepemilikan publik yang akan digunakan sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih baik. Hal ini dikarenakan data penelitian menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang menghasilkan nilai *return on asset* yang terlalu rendah dan terdapat perusahaan dengan kepemilikan publik terlalu rendah yang menyebabkan *range* data dalam variabel terlalu jauh sehingga mempengaruhi pengujian data yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance* (Judul asli: *Auditing and Assurance Services*), edisi kelima belas, jilid 1. Penerjemah Herman Wibowo dan Tim Perti. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Dura, Justita. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sektor Manufaktur)." *JIBEKA*, vol.11, no.1, hal. 64-70.

Hassan, Yousef Mohammad. 2016. "Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Palestine." *Journal of Accounting in Emerging Economies*, vol.6, no.1, pp. 13-32.

Heri. 2011. *Auditing 1: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*, edisi pertama. Jakarta: Prenada Media.

Hersugondo dan Andi Kartika. 2013. "Prediksi Probabilitas *Audit Delay* dan Faktor Determinannya." *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, no.35, hal. 1-21.

Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Sembiring, Yan Christin Br. 2016. "Pengaruh Rasio *Leverage* dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *JRAK*, vol.2, no.1, hal. 107-121.

Soedarsa, Herry Goenawan dan Nurdiawansyah. 2017. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.8, no.2, hal. 67-89.

Suwardjono. 2017. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, edisi kesebelas. Yogyakarta: BPFE.

Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan* (Judul asli: *Financial Statement Analysis*), edisi kedelapan, buku 1. Penerjemah Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.